

Pengaruh Modal Kerja, Harga Jual Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Sayuran Di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kota Banjarbaru

Influence Of Working Capital, Selling Price And Land Area On Vegetable Farmers' Income In The Eligibility Of Andasan Ulin North Banjarbaru City

Fahrudin

fahrudin@uin-antasari.ac.id

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin,
Kalimantan Selatan, Indonesia,*

Abstract

This research is based on the background of increasing demand for vegetables but the lack of working capital, low selling prices and land area owned are the main problems for agriculture in this sector, so the purpose of this study is to analyze the effect of working capital, price, and other variables simultaneously and partially. sales and land area on the income of vegetable farmers in North Landasan Ulin Village. The analytical method used is the Classical Assumption Test, then analyzed using Multiple Linear Regression Analysis using the F test (simultaneously), and the T test (partially). The results showed that there was a simultaneous and partial effect on the variables of working capital, selling price and land area on the income of vegetable farmers.

Keywords: Vegetable Farmer Income, Working Capital, Selling Price, Land Area

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang permintaan akan sayuran semakin meningkat namun minimnya modal kerja, rendahnya harga jual dan luas lahan yang dimiliki menjadi masalah pokok utama bagi pertanian di sektor ini, sehingga tujuan dari penelitian ini menganalisis pengaruh secara simultan maupun parsial dari variabel modal kerja, harga jual dan luas lahan terhadap pendapatan petani sayuran di Kelurahan Landasan Ulin Utara. Metode analisis yang digunakan berupa Uji Asumsi Klasik, kemudian dianalisis menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda dengan menggunakan Uji F (secara simultan), dan Uji T (secara parsial). Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh secara simultan dan parsial pada variabel modal kerja, harga jual dan luas lahan terhadap pendapatan petani sayuran.

Kata Kunci : Pendapatan Petani Sayuran, Modal Kerja, Harga Jual, Luas lahan

Pendahuluan

Komoditas hortikultura sering ditentukan sebagai komoditas yang berkualitas tinggi dengan standar kualitas tertentu dan juga sebagai komoditas yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi, salah satunya yaitu komoditas sayuran. Oleh karena itu, komoditas tersebut harus diproduksi secara efisien untuk mendapatkan produk yang berkualitas dan dapat bersaing di pasar dalam negeri maupun luar negeri. Usaha di sub sektor pertanian, khususnya di dalam bidang hortikultura itu adalah sayuran.

Pertanian Indonesia memiliki potensi besar untuk dikembangkan, khususnya pada komoditas hortikultura. Hortikultura merupakan salah satu bidang dalam sub sektor pertanian sebagai penyedia sumber makanan. Komoditas hortikultura di antaranya yaitu sayuran, buah-buahan, bunga, obat-obatan, dan tanaman taman.

A.T Mosher mengartikan, pertanian adalah sejenis proses produksi khas yang didasarkan atas proses pertumbuhan tanaman dan hewan. Kegiatan-kegiatan produksi didalam setiap usaha tani merupakan suatu bagian usaha, dimana biaya dan penerimaan adalah penting. Tumbuhan merupakan pabrik pertanian yang primer (Muhammad Ridwan, 2013).

Untuk mendukung pertanian Indonesia yang berdaya saing perlu adanya arahan produk pertanian yang unggul dalam mengamankan pasar dalam negeri dari ancaman produk-produk impor, sehingga hal ini sebagai upaya pemenuhan demand dari konsumen kelas atas yang tumbuh akan permintaan produk pertanian (Bernhard Limbong, 2013). Peningkatan daya saing pertanian Indonesia juga perlu dilakukan melalui aktivitas ekonomi diantaranya, kemampuan memanfaatkan serta mengelola mekanisme produksi, distribusi dan adanya pertukaran barang serta jasa (Edi Suharto, 2017).

Penyediaan pasokan bahan makanan sayuran ini banyak dimanfaatkan salah satunya oleh

kelompok tani di Landasan Ulin Utara untuk meningkatkan persediaan sayuran memenuhi permintaan dan kepuasan konsumen akan kebutuhannya. Kelompok tani merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang agribisnis sayuran. Sejak awal, kelompok tani ini telah memosisikan dirinya sebagai usaha yang menghasilkan sayuran. Melihat banyaknya manfaat sayur dalam kesehatan bagi masyarakat dan ditunjang harga yang murah, maka potensi perkembangan pertanian sayur sangat terbuka.

Provinsi Kalimantan Selatan, khususnya Banjarbaru Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Lianggang mempunyai luas wilayah seluruhnya sebesar 1.551 Ha dengan jumlah penduduk 11.865 jiwa yang mempunyai jenis usaha tani sebesar 350 Ha. Kelurahan Landasan Ulin Utara terdapat petani yang bernaung dalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompok terdapat ketua yang memimpin. Di dalam setiap kelompok memiliki ketua masing-masing yang terdiri dari 13 Kelompok Tani. Dapat diketahui ada 11 jenis sayur yang diproduksi oleh para petani, namun diantara jenis sayur yang dipilih untuk diteliti adalah yang diusahakan petani sebanyak 3 jenis sayur yakni sawi berproduksi sebanyak 10.244, terung berproduksi sebanyak 9.275 dan jagung berproduksi sebanyak 4.488. Oleh karena itu, dalam meningkatkan pendapatan petani sayuran modal kerja, harga jual dan luas lahan.

Berikut adalah data berkaitan dengan data produksi pertanian di Kelurahan Landasan Ulin Utara sebagai berikut :

Tabel. 1 Data Produksi Pertanian di Kelurahan Landasan Ulin Utara Tahun 2020

No	Jenis	Luas tanam (ha)	Panen (ha)	Produksi (Kw)	Produktivitas (Kw/Ha)
A	Pangan dan Hortikultura				
1	Jagung	102	102	4.488	44
2	Bawang daun	32	32	1120	35
3	Sawi	52	52	10.244	197
4	Terung	35	35	9.275	265
5	Kacang panjang	30	30	3.900	130
6	Tomat	12	11	2.200	200
7	Cabe besar	10	9	495	55
8	Ketimun	26	26	3.198	123
9	Bayam	41	41	2.101,25	51,25
10	Kangkung	44	44	4.862	110,5
11	Seledri	2	2	0	0

Sumber : Kantor Dinas Pertanian Banjarbaru

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui ada 11 jenis sayur yang diproduksi oleh para petani, namun diantara jenis sayur tersebut yang dipilih untuk diteliti adalah yang diusahakan petani sebanyak 3 (tiga) jenis sayur yakni sawi berproduksi sebanyak 10.244, terung berproduksi sebanyak 9.275 dan jagung berproduksi sebanyak 4.488.

Tujuan usaha melalui usaha tani di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kota Banjarbaru merupakan salah satu langkah untuk memperoleh pendapatan. Pendapatan merupakan salah satu

tolak ukur dalam melihat kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dalam konteks pertanian terdapat pendapatan pertanian, dimana imbalan yang diukur melalui pendapatan bersih yang diperoleh kelompok tani atau usaha keluarga tani dari penggunaan faktor-faktor produksi yang tersedia (I Gusti Ayu Bintang Pradnyawati & Wayan Cipta, 2021).

Namun, permasalahan yang timbul dalam implementasi usaha tani sayuran dikelola oleh petani saat ini terletak dari skala pengelolaan usaha tani yang berskala mikro sedangkan permintaan sayuran dipasaran terus mengalami peningkatan. Kemudian, permasalahan yang sering timbul di lapangan bagi usaha tani sayuran berkaitan dengan jumlah lahan yang diperlukan petani masih minim, modal yang digunakan masih rendah, gangguan akan hama serta cuaca yang tidak menentu yang berimbas produksi sayuran di pasar tradisional maupun ritel modern menurun sehingga hal ini akan berdampak kenaikan harga sayuran.

Dalam pertanian sayuran, modal kerja merupakan salah satu faktor terpenting dalam menjalankan usaha. Secara umum, pengusaha-pengusaha dalam negeri mempunyai modal yang relatif kecil sehingga hal ini akan memperlambat pertumbuhan pendapatan dari petani sayuran. Dengan adanya modal kerja dapat meningkatkan output pertanian sayuran sehingga dapat memenuhi kebutuhan pangan (Subandi, 2019).

Selain modal kerja, harga jual merupakan faktor yang memengaruhi pendapatan petani sayur. Harga jual menurut Teori Greogry Lewis adalah sejumlah uang yang disepakati antara penjual dan pembeli sehingga nilai akhir dari harga tersebut sebagai pendapatan yang diterima oleh penjual dalam memperoleh laba bersih (Achmad Slamet dan Sumarli, 2002).

Luas lahan adalah faktor terpenting yang menjadi perhatian pertanian. Semakin luas lahan yang dimiliki maka akan berdampak positif bagi produktivitas pertanian sayuran. Sebaliknya, apabila luas lahan yang digunakan minim maka produktivitas pertanian yang dimiliki akan rendah (Ratna Daini.,et.al, 2020).

Metode

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kota Banjarbaru di Tahun 2021. Jenis data yang digunakan berupa data primer dan sekunder. Sedangkan sumber data menggunakan *cross section* dengan Populasi dalam penelitian ini sebanyak 600 orang petani sayuran yang tersebar di 13 kelompok tani di Kelurahan Landasan Ulin Utara. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling* kemudian ditarik sampel menggunakan rumus Slovin sebanyak 86 responden dari anggota kelompok tani. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan alat analisis menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 24.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian uji asumsi klasik yang digunakan untuk melihat gejala-gejala yang terjadi dalam regresi linier berganda yang terdiri dari Multikolinearitas, Uji heteroskedastisitas dan Pengujian autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas merupakan pengujian data yang bertujuan untuk menghasilkan berdistribusi normal. Pengalaman empiris yang dilakukan dari para ahli statistika, data > 30 dapat diasumsikan berdistribusi normal atau sering kali disebut sebagai sampel besar. (Dodiy Fahmeyzan, Siti Soraya, Desventri Etny, 2018). Dasar pengambilan keputusan dengan uji normalitas dengan menggunakan grafik P-P Plot adalah sebagai berikut :

- a. Apabila data tersebut disekitar garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan uji asumsi klasik untuk melihat hubungan antara variable

independen dalam satu regresi. Hubungan linier dapat terjadi apabila variable independen terjadi dalam bentuk hubungan *perfect* atau *imperfect*. (Agus Widarjono, 2013). Untuk melihat uji multikolinieritas dapat digunakan formula VIF (*Variance Inflating Factor*) sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{(1 - r_{12}^2)}$$

Ketika r_{12}^2 mendekati 1 nilai VIF *inflating*, artinya terjadi kolinieritas. Sedangkan tidak terjadi kolinieritas apabila antara variabel independen menjadi 1 atau nilai VIF tidak lebih dari 10, dan nilai *Tolerance* adalah lebih dari 0,1.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji ini adalah untuk melihat model regresi terdapat varians yang sama dari residual berdasarkan pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain. Uji yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan grafik plot dalam melihat nilai prediksi variabel terikat dengan variabel residual. Artinya, tidak terjadi heteroskedastisitas apabila adanya peningkatan nilai variabel dependen sumbu X diikuti peningkatan residual (Juliansyah Noor, 2015).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berkaitan dengan pengaruh observer atau data dalam satu variable saling berhubungan satu sama lain. Jika sebuah regresi terjadi autokorelasi maka model regresi menjadi buruk karena menghasilkan parameter yang tidak logis. Dalam pengujian autokorelasi, penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson (DW test) dengan melihat rentang nilai DW jika tidak berada pada batas bawah dan batas atas maka tidak terjadi autokorelasi. (Irwan Gani dan Siti Amalia, 2015).

Uji Regresi Linier Berganda

Bentuk umum model regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon_i$$

Dimana Y adalah variabel dependen (pendapatan petani sayuran), X_1 , X_2 dan X_3 adalah variabel independen (modal kerja, harga jual dan luas lahan) dan ε_i merupakan variabel gangguan. β_0 disebut intersep, sedangkan β_1 , β_2 dan β_3 disebut koefisien regresi parsial (Agus Widarjono, 2013). Kemudian, setelah model regresi berganda didapatkan maka langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. Uji F signifikansi Model

Uji F atau *Goodnes of Fit Test* merupakan uji kelayakan model. Uji F juga merupakan pengujian dalam melihat pengaruh variable independen secara simultan terhadap variable dependen. Adapun besaran rumus nilai F hitung sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{R^2/(k - 1)}{(1 - R^2)/(n - k)}$$

Keputusan menolak atau gagal menolak H_0 sebagai berikut :

Jika F hitung > F kritis, maka menolak H_0 dan sebaliknya jika F hitung < F kritis maka gagal menolak H_0 .

2. Uji t Koefisien Regresi Individual

Secara garis besar, pengujian t merupakan pengujian untuk melihat pengujian hipotesis secara parsial atau pengaruh nyata variabel X (independen) dengan variabel Y (dependen). Rumus untuk pengujian ini sebagai berikut :

$$t\beta = \frac{\beta}{Se\beta}$$

Keputusan menolak atau gagal menolak H_0 sebagai berikut :

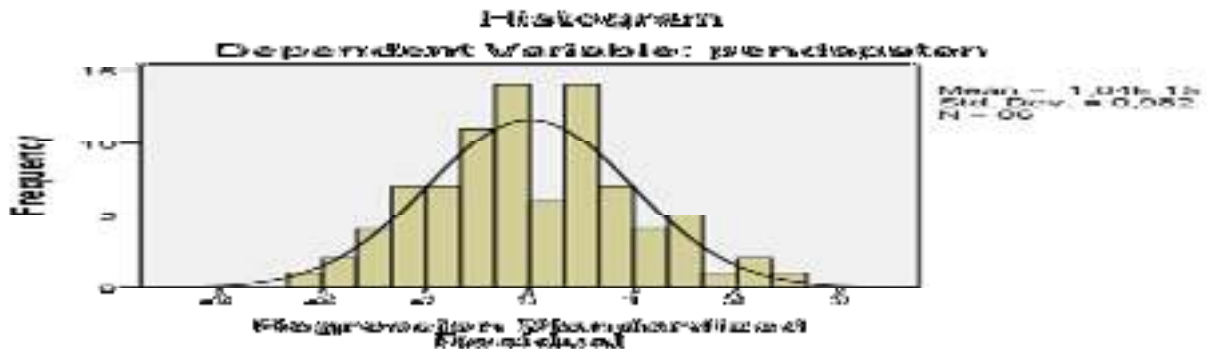
- Jika nilai t hitung > nilai t kritis maka H_0 ditolak atau menerima H_a .
- Jika nilai t hitung < nilai t kritis maka H_0 gagal ditolak.

Pembahasan

Analisis Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

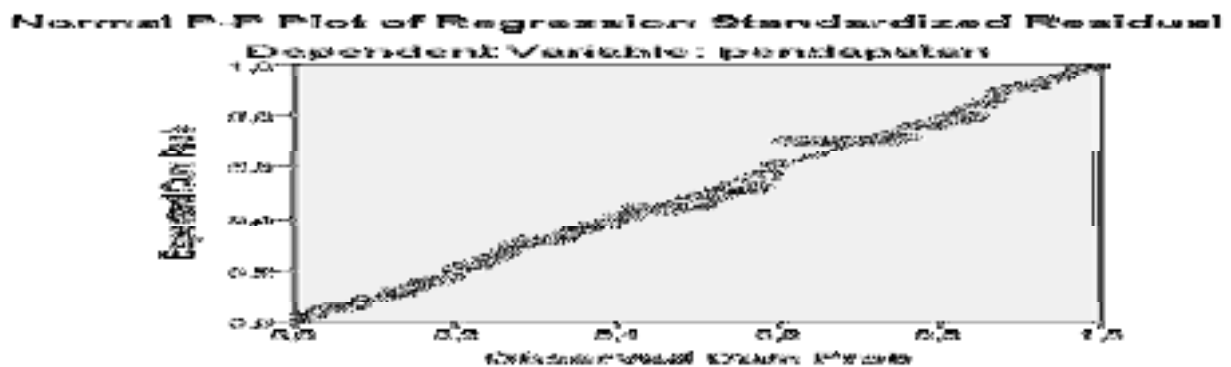
Hasil normalitas untuk data dalam penelitian ini menggunakan *histogram regression residual* serta melihat diagram *normal P-P Plot regression standardized* dengan bantuan SPSS versi 24 sebagai berikut :



Sumber : Hasil SPSS versi 24 Tahun 2021

Gambar 1. Hasil Histogram

Berdasarkan gambar 1 dari hasil histogram menunjukkan kurva membentuk seperti lonceng, maka nilai dari residual dinyatakan normal.



Sumber : Hasil SPSS versi 24 Tahun 2021

Gambar 2. Normal P-P Plot of Regression Standardized

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan data tersebut disekitar garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas antara variabel, dapat dilihat *Variabel Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*, dimana nilai VIF tidak lebih dari 10, dan nilai *Tolerance* adalah lebih dari 0,1. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Dari Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	Variance Inflation Factor (VIF)
Modal Kerja (X ₁)	0,223	4,494
Harga Jual (X ₂)	0,956	1,046
Luas Lahan (X ₃)	0,223	4,488

Sumber : Hasil SPSS Versi 24 Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan peneliti ini tidak terdapat gejala multikolinieritas. Karena pertimbangan dan syarat-syarat penelitian uji multikolinieritas sudah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas
Uji Heterokedastisitas

Dalam uji ini, regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena *cross section* memiliki data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS 24 sebagai berikut :



Sumber : Hasil SPSS Versi 24 Tahun 2021

Gambar 3. Hasil dari Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan uji heterokedastisitas tersebut dapat dilihat bahwa titik-titik yang acak diatas tidak menunjukkan pola apapun sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi ini.

Uji Autokorelasi

Adapun nilai *Durbin-Watson* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,990 ^a	,980	,979	149479,06279	1,508

a. Predictors: (Constant), luas lahan, harga jual, modal kerja
b. Dependent Variable: pendapatan

Sumber : Hasil SPSS versi 24 Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat ditentukan bahwa nilai *Durbin-Watson* dalam model regresi sebesar 1,508 adalah berada diantara -2 sampai +2 dan itu berarti tidak ada gejala autokorelasi. Hasil output SPSS 24 terhadap data skor yang telah dibuat berdasarkan jawaban responden dari kuesioner yang telah dibagikan, kemudian dirangkum menjadi bahasan-bahasan sebagaimana yang terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error			Tolerance	VIF
	(Constant)	588054,099	223014,714	2,637	,010		
1	modal kerja	,733	,115	6,383	,000	,223	4,494
	harga jual	-140,834	67,442	-2,088	,040	,956	1,046
	luas lahan	16685008,178	683384,621	24,415	,000	,223	4,488

a. Dependent Variable: pendapatan

Dari tabel di atas diperoleh suatu persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 588.054,099 + 0,733(X_1) - 140,834(X_2) + 16.685.008,178(X_3)$$

Dimana:

- $\alpha = 588.054,099$ Jika koefisien modal kerja (X_1), harga jual (X_2) dan luas lahan (X_3) sama dengan nol, maka nilai pendapatan petani sayuran sebesar **588.054,099**
- $\beta_1 = 0,733$ Koefisien regresi modal kerja sebesar **0,733**, menyatakan setiap terjadi kenaikan Rp. 1.000 modal kerja (X_1), maka akan menaikkan pendapatan petani (Y) sebesar Rp. **733**.
- $\beta_2 = -140,834$ Koefisien regresi harga jual sebesar **-140,834**, menyatakan setiap terjadi kenaikan Rp. 1.000 nilai harga jual (X_2), maka akan menurunkan pendapatan petani(Y) sebesar Rp. **-140834**.
- $\beta_3 = 16.685.008,178$ Koefisien regresi luas lahan sebesar **16.685.008,178**, menyatakan setiap terjadi kenaikan 1 Ha nilai Luas lahan (X_3), maka akan menaikkan pendapatan petani sebesar Rp. **16.685.008,178**.

Pengujian Koefisien Regresi dengan R^2

Koefisien determinasi adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara dua variabel. Nilai koefisien dari determinasi menunjukkan persentase variasi nilai variabel yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan pada tabel berikut :

Tabel 5. Pengujian Koefisien Regresi dengan Uji R^2

Model	R	R Square
1	,990^a	,980

a. Predictors: (Constant), luas lahan, harga jual, modal kerja
b. Dependent Variable: pendapatan

Sumber : Hasil SPSS Versi 24 Tahun 2021

Besarnya persentase semua variabel independen dapat menjelaskan terhadap nilai variabel dependen dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi (R^2). Pada hasil perhitungan dengan program SPSS terlihat pada tabel 5.13 diperoleh besarnya koefisien determinasi ($R^2/Rsquare$) adalah 0,980. Hal ini menyatakan 98% pendapatan petani dapat dijelaskan oleh variabel modal kerja, harga jual dan luas lahan. Sisanya 2% disebabkan oleh variabel lain yang tidak termasuk diluar model.

Pengujian Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel *modal kerja, harga jual dan luas lahan* secara bersama-sama dapat memengaruhi variabel pendapatan petani.

Tabel 6. Hasil Pengujian Koefisien Regresi dengan Uji F (simultan)

ANOVA ^a				
Model	Sum of Squares	Df	F	Sig.
1 Regression	90271927558442,520	3	1346,700	,000 ^b
Residual	1832207197371,467	82		
Total	92104134755813,980	85		

a. Dependent Variable: pendapatan
b. Predictors: (Constant), luas lahan, harga jual, modal kerja

Dari uji anova atau F test pada tabel diatas, diperoleh angka F_{hitung} adalah 1346,7 dengan angka sig. 0,000. Untuk nilai F_{tabel} dapat dilihat dalam kolom df, dimana pembilang adalah 3 dan angka penyebutnya adalah 82, sehingga didapatkan nilai F_{tabel} sebesar 2,326.

Dari perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} dapat diketahui bahwa angka F_{hitung} ternyata lebih besar dari F_{tabel} ($1346,7 > 2,326$), dengan demikian terbukti bahwa semua variabel independen (X) memberikan secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hal ini juga dilihat berdasarkan nilai Sig. F sebesar 0,000 berada di bawah 0,05 ($0,000 < 0,005$).

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t adalah menguji variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap pendapatan adalah dengan menggunakan uji t pada *Level of Confidence* sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$. Langkah ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dari variabel modal kerja (X_1), harga jual (X_2) dan luas lahan (X_3) secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan (Y). Adapun nilai t_{tabel} berdasarkan $(df) = (n - k)$ adalah 1,989.

Tabel 7. Hasil Pengujian Koefisien secara parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized	Coefficients		
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	588054,099	223014,714			2,637	,010
modal kerja	,733	,115	,211		6,383	,000
harga jual	-140,834	67,442	-,033		-2,088	,040
luas lahan	16685008,178	683384,621	,806		24,415	,000

a. Dependent Variable: pendapatan

Uraian tersebut di atas dapat dilihat bahwa pengaruh yang diberikan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut.

1. Variabel modal kerja (X_1), memiliki nilai t_{hitung} sebesar 6,383. Hal tersebut menunjukkan bahwa modal kerja (X_1) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y). Hal tersebut berdasarkan nilai t_{hitung} yang lebih besar dari nilai t_{tabel} ($6,383 > 1,989$). Berdasarkan hal tersebut, maka hasil uji hipotesis adalah diterima.
2. Variabel harga jual (X_2), memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,088. Hal tersebut menunjukkan bahwa harga jual (X_2) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y). Hal tersebut berdasarkan nilai

t_{hitung} yang lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2,088 > 1,989$). Berdasarkan hal tersebut, maka hasil uji hipotesis adalah diterima.

3. Variabel luas lahan (X_3), memiliki nilai t_{hitung} sebesar 24,415. Hal tersebut menunjukkan bahwa luas lahan (X_3) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y). Hal tersebut berdasarkan nilai t_{hitung} yang lebih besar dari nilai t_{tabel} ($24,415 > 1,989$). Berdasarkan hal tersebut, maka hasil uji hipotesis adalah diterima.
- 4.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : variabel modal kerja, harga jual dan luas lahan secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap pendapatan petani sayuran. Adapun saran yang diberikan kepada peneliti untuk pemerintah daerah adalah Pemerintah harus mengadakan peraturan daerah, tentang perlindungan lahan pertanian dalam rangka mempertahankan fungsi lahan sebagai lahan pertanian, sedangkan penelitian selanjutnya dapat menambah bahan referensi berkaitan perkembangan pertanian sayuran dengan memperbanyak jumlah variable yang diteliti.

Daftar Pustaka

- Achmad Slamet dan Sumarli. (2002). Pengaruh Perkiraan Biaya Produksi dan Laba yang Diinginkan Terhadap Harga Jual Pada Industri Kecil Genteng Pres. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen, Dinamika*, 11, 51.
- Agus Widarjono. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. UPP STIM YKPN.
- Bernhard Limbong. (2013). *Ekonomi Kerakyatan dan Nasionalisme Ekonomi (kedua)*. PT. Dharma Karsa Utama.
- Dodiy Fahmeyzan, Siti Soraya, Desventri Etmy. (2018). Uji Normalitas Data Omzet Bulanan Pelaku Ekonomi Mikro Desa Senggigi Dengan Menggunakan Skewness dan Kurtosis. *Jurnal Varian*, 2. No.1, 31–36.
- Edi Suharto. (2017). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat 'Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerja Sosial (Keenam)*. PT. Refrika Aditama.
- I Gusti Ayu Bintang Pradnyawati & Wayan Cipta. (2021). Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur Di Kecamatan Baturiti. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9, Number 1(Ekonomi), 93–100.
- Irwan Gani dan Siti Amalia. (2015). *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*. PT. Andi Offset.
- Juliansyah Noor. (2015). *Analisis Data Penelitian Ekonomi & Manajemen*. P.T Gramedia.
- Muhammad Ridwan. (2013). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Produksi Usaha Petani Padi Sawah di Desa Anjir Muara Kota Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat.
- Ratna Daini.,et.al. (2020). Pengaruh Modal Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kopi Di Desa Lewa Jadi, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah. *Journal Of Islamic Accounting Research*, 2, No. 2, 136–157.
- Subandi. (2019). *Ekonomi Pembangunan (kelima)*. Alfabeta.